

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi

Dalam mengkaji hakikat pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksposisi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi, terdapat beberapa hal yang perlu penulis paparkan tentang unsur-unsur yang ada di dalam Kurikulum 2013 revisi, yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkatan kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi inti berkaitan dengan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:8) tentang Kompetensi Inti (KI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) kelas VIII sebagai berikut.

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan hal yang sangat penting bagi pengajar atau pendidik. Melalui kompetensi dasar pendidik dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan pembelajaran yang dicapai atau diharapkan. Kosasih (2014:146) mengemukakan, “Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar berfungsi sebagai rujukan dan penyusun indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.”

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

- 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari Koran/ majalah) yang didengar dan dibaca.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari Koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca.
- 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kompetensi dasar sebagai berikut.

- 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

c. Indikator dan Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar di atas, penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi pembelajaran sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.2 Menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian rangkaian argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.3 Menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.4 Menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata teknis pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.5 Menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca.

- 3.6.6 Menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.7 Menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.8 Menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.
- 4.6.1 Menulis teks eksposisi yang mengandung bagian tesis sesuai dengan tema.
- 4.6.2 Menulis teks eksposisi yang mengandung bagian argumentasi sesuai dengan tema.
- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang mengandung bagian penegasan ulang sesuai dengan tema.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sesuai dengan tema.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas sesuai dengan tema.
- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental sesuai dengan tema.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sesuai dengan tema.
- 4.6.8 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sesuai dengan tema.

d. Tujuan Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi

Berdasarkan indikator tentang menelaah dan menyajikan teks eksposisi, penulis merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Setelah melakukan kegiatan menelaah dan menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat bagian penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata teknis pada teks eksposisi yang dibaca.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan dengan alasan yang tepat tiga kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.

- 9) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi yang mengandung bagian tesis sesuai tema.
- 10) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi yang mengandung bagian argumentasi sesuai tema.
- 11) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi yang mengandung bagian penegasan ulang sesuai tema.
- 12) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sesuai tema.
- 13) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas sesuai tema.
- 14) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental sesuai tema.
- 15) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sesuai tema.
- 16) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sesuai tema.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian dan Contoh Teks Eksposisi

Teks eksposisi berisi uraian mengenai suatu objek, sebagaimana yang dikemukakan Keraf (1999:7), “Eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek, sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan

pembaca.” Depdiknas (2008:360), “Eksposisi adalah uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan, misalnya suatu karangan.”

Teks eksposisi berupa karangan untuk menyampaikan sebuah argumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:23) menjelaskan, “Eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain.” Kosasih (2017:96) mengemukakan, “Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta.”

Berdasarkan pengertian teks eksposisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks uraian yang menjelaskan suatu argumentasi mengenai suatu objek tertentu yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang.

Contoh Teks Eksposisi

Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung

Pemanasan Global merupakan keadaan dimana suhu bumi semakin panas. Pemanasan global ini mengakibatkan berbagai dampak buruk, seperti menipisnya ozon sehingga sinar ultraviolet dapat langsung masuk ke bumi, naiknya permukaan air laut karena mencairnya es di kutub.

Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer, sehingga akan menyebabkan ozon semakin menipis. Banyaknya gas karbondioksida yang terdapat di bumi tidak seimbang dengan jumlah pohon yang dapat menyerap karbondioksida. Bahkan bukan hanya itu, hutan-hutan sudah mulai di buka untuk lahan pertanian, perkebunan, atau juga dialih fungsikan dari hutan lindung menjadi hutan produksi.

Beberapa tahun ke belakang ini dunia sedang mengalami kenaikan suhu yang cukup parah. Pemanasan global tersebut terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer bumi. Gas karbondioksida tersebut berasal dari asap pabrik, atau dari kendaraan bermotor. Apabila kita melihat sekitar pasti banyak sekali pabrik-pabrik yang beroperasi yang menimbulkan gas karbondioksida.

Ini masih di negara kita, coba banyak yang apa yang terjadi di negara industri?

Negara industri pasti memiliki pabrik yang lebih banyak. Coba bayangkan, sebanyak apa kira-kira gas karbondioksida yang berasal dari kegiatan tersebut. Negara-negara industri tersebut seharusnya mengatasi karbondioksida yang dikeluarkan akibat aktivitas dari pabrik-pabrik.

Parahnya lagi, hutan-hutan di dunia yang seharusnya dapat sedikit membantu mengurangi gas karbondioksida yang akan di bumi tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal tersebut karena banyak pohon di hutan yang ditebang. Selain penebangan pohon di hutan, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu pengalihan fungsi hutan, dari hutan yang berfungsi sebagai hutan lindung dialih fungsikan menjadi hutan konservasi. Hal tersebut tentu saja dapat memperburuk keadaan bumi.

Pemanasan global yang sedang melanda bumi beberapa tahun ke belakang semakin parah. Hal ini disebabkan karena banyaknya pabrik yang beroperasi sehingga menimbulkan asap an juga karena asap dari kendaraan bermotor. Keadaan ini diperparah dengan keadaan hutan yang seharusnya dapat berperan dalam mengurangi emisi gas malah banyak hutan yang ditebang. Selain penebangan hutan, alihfungsi hutan juga dapat menyebabkan hutan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Alihfungsi hutan dari hutan lindung menjadi hutan konservasi sudah mulai banyak terjadi terutama di negara Indonesia.

Sumber: <https://moondoggiesmusic.com/contoh-teks-eksposisi/>

3. Hakikat Menelaah Teks Eksposisi

Kompetensi dasar pada ranah pengetahuan untuk peserta didik kelas VIII yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Di dalam Depdiknas, edisi IV (2008:1424), dijelaskan menelaah adalah mengkaji, memeriksa, atau menilik buku-buku yang mutakhir.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menelaah teks eksposisi adalah mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang dibaca. Artinya, dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menjelaskan struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta dapat menjelaskan kaidah kebahasaan yang memuat kata teknis, kata konjungsi

kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.

a. Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2017:75) struktur teks eksposisi terdiri atas:

- 1) Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah ataupun pandangan penulis seraca umum tentang topik yang akan dibahas.
- 2) Rangkaian Argumen, berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelas atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan Ulang, sebagai perumusan kembali secara singkat. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan.

Pendapat lain, Kosasih (2017:98) mengemukakan, teks eksposisi dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut.

- 1) Tesis
Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argumen
Pada bagian ini dikemukakan sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan Kembali
Dalam penegasan kembali berisikan simpulan atau rangkuman dari tesis dan argumen.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tesis atau pengenalan persoalan, argumentasi atau bagian isi, dan penegasan ulang berupa simpulan secara singkat dari permasalahan.

Contoh Menelaah Struktur Teks Eksposisi

Cermati tabel struktur teks eksposisi berikut ini:			
Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung		Struktur Teks Eksposisi	Alasan
Paragraf 1	<p>Pemanasan Global merupakan keadaan dimana suhu bumi semakin panas. Pemanasan global ini mengakibatkan berbagai dampak buruk, seperti menipisnya ozon sehingga sinar ultraviolet dapat langsung masuk ke bumi, naiknya permukaan air laut karena mencairnya es di kutub.</p> <p>Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer, sehingga akan menyebabkan ozon semakin menipis. Banyaknya gas karbondioksida yang terdapat di bumi tidak seimbang dengan jumlah pohon yang dapat menyerap karbondioksida. Bahkan bukan hanya itu, hutan-hutan sudah mulai di buka untuk lahan pertanian, perkebunan, atau juga dialih fungsikan dari hutan lindung menjadi hutan produksi.</p>	Tesis	Bagian tersebut termasuk bagian tesis karena berisi tentang pengenalan isu atau masalah yang dibahas yaitu dampak dari pemanasan global.
Paragraf 2	Beberapa tahun ke belakang ini dunia sedang mengalami kenaikan suhu yang cukup	Rangkaian Argumentasi	Bagian tersebut termasuk pada rangkaian argumentasi

	<p>parah. Pemanasan global tersebut terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer bumi. Gas karbondioksida tersebut berasal dari asap pabrik, atau dari kendaraan bermotor. Apabila kita melihat sekitar pasti banyak sekali pabrik-pabrik yang beroperasi yang menimbulkan gas karbondioksida.</p> <p>Ini masih di negara kita, coba banyak yang apa yang terjadi di negara industri? Negara industri pasti memiliki pabrik yang lebih banyak. Coba bayangkan, sebanyak apa kira-kira gas karbondioksida yang berasal dari kegiatan tersebut. Negara-negara industri tersebut seharusnya mengatasi karbondioksida yang dikeluarkan akibat aktivitas dari pabrik-pabrik.</p> <p>Parahnya lagi, hutan-hutan di dunia yang seharusnya dapat sedikit membantu mengurangi gas karbondioksida yang akan di bumi tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal tersebut karena banyak pohon di hutan yang ditebang. Selain penebangan pohon di hutan, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu pengalihan fungsi hutan, dari hutan yang berfungsi</p>		<p>karena berisi sejumlah fakta yang memperkuat suatu argumen.</p>
--	--	--	--

	sebagai hutan lindung dialih fungsikan menjadi hutan konservasi. Hal tersebut tentu saja dapat memperburuk keadaan bumi.		
Paragraf 3	Pemanasan global yang sedang melanda bumi beberapa tahun ke belakang semakin parah. Hal ini disebabkan karena banyaknya pabrik yang beroperasi sehingga menimbulkan asap dan juga karena asap dari kendaraan bermotor. Keadaan ini diperparah dengan keadaan hutan yang seharusnya dapat berperan dalam mengurangi emisi gas malah banyak hutan yang ditebang. Selain penebangan hutan, alihfungsi hutan juga dapat menyebabkan hutan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Alihfungsi hutan dari hutan lindung menjadi hutan konservasi sudah mulai banyak terjadi terutama di negara Indonesia.	Penegasan Ulang	Bagian tersebut termasuk ke dalam penegasan ulang karena berisikan simpulan dari tesis dan argument.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Suatu teks eksposisi tidak hanya dibangun oleh struktur, namun di dalamnya terdapat kaidah kebahasaan yang memaparkan ciri bahasa teks eksposisi.

Kosasih (2017:2) mengemukakan bahwa dalam teks eksposisi terdapat kaidah kebahasaan yang khusus.

Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang khusus sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan lar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan.*
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.* Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.*
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakkan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.*
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....*
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.* Selain itu, teks eksposisi lebih sering menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu belum mengalami perubahan atau penambahan makna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri atas kata teknis atau peristilahan, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif. Secara lebih jelas penulis paparkan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi sebagai berikut.

1) Kata Teknis atau Peristilahan

Kata teknis atau peristilahan dalam teks eksposisi merupakan kata atau istilah yang sesuai atau berkenaan dengan topik yang dibahas dalam teks eksposisi tersebut.

Hal ini dipaparkan Kosasih (2017:81), “Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya, topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, sektor kehutanan.*” Mulyadi (2016:58) menjelaskan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan permasalahan atau topik tertentu. Ketika membahas suatu topik penulis akan menggunakan istilah teknis, yakni pilihan kata yang terkait dengan topik yang dibicarakan. Jika yang menjadi topik pembicaraan dalam teks ekposisi adalah kesehatan, maka dapat kita temukan istilah teknis seperti bakteri, virus, imun, dan istilah lain yang berkaitan dengan topik kesehatan.

2) Konjungsi Kausalitas

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2008:1123) dijelaskan, “Kausalitas *n* perihal kausal; perihal sebab akibat: kalau kita hendak berbuat sesuatu, harus kita perhatikan hukum ~”

Kosasih (2017:81) mengungkapkan, “Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.*”

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi kausalitas merupakan kata yang menunjukkan hubungan sebab akibat antarkata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

3) Kata Kerja Mental

Kosasih (2014:25) menyatakan, “Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks ekposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengungkapkan sejumlah pendapat.” Kosasih (2017:179) menjelaskan, “.... banyak juga yang di dalamnya digunakan kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan. Pernyataan-pernyataan seperti itu digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat argumen yang digunakan penulis.”

4) Kata Perujukan

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1187), “Rujukan *n* **1** keterangan lanjutan mengenai suatu hal: **2** bahan sumber yang dipakai untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut; acuan; referensi.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa kata rujukan berarti kata yang digunakan untuk mengacu pada suatu hal atau untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Bila disederhanakan, kata rujukan ialah kata yang menunjuk pada kata lain yang telah digunakan sebelumnya sebagai pengganti kata aslinya.

Kosasih (2014:118) menyatakan, “Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....*”

5) Kata Persuasif

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2008:1343) dijelaskan, “Persuasif *a* bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin): hanya dengan cara ~ pendekatan itu dapat dilakukan.” Kosasih (2017:186) mengungkapkan, “kata

persuasif merupakan kata yang berisi dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata persuasif merupakan kata yang berisi dorongan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu, baik disampaikan secara tersirat atau tersurat. Kosasih (2017:179) menjelaskan, “Biasanya suatu ajakan ditandai dengan kata-kata *harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah*, dan sejenisnya.

Contoh Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

No	Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	Contoh
1.	Kata Teknis	<p>a. Global Istilah dari tindakan mendunia.</p> <p>b. Ozon Lapisan udara yang terdapat di atmosfer atau udara murni.</p> <p>c. Ultraviolet Radiasi elektromagnetis terhadap gelombang.</p> <p>d. Karbondioksida Atom oksigen yang terikat secara kovalen dengan atom karbon.</p> <p>e. Industri Mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.</p>

		<p>f. Konversi</p> <p>Perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.</p> <p>g. Atmosfer</p> <p>Satuan tekanan yang besarnya sama.</p>
2.	Kata Konjungsi Kausalitas	<p>a. Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer, <i>sehingga</i> akan menyebabkan ozon semakin menipis.</p> <p>b. <i>Selain</i> penebangan pohon di hutan, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu pengalihan fungsi hutan, dari hutan yang berfungsi sebagai hutan lindung dialih fungsikan menjadi hutan konservasi.</p>
3.	Kata Kerja Mental	<p>a. Pemanasan global ini <i>mengakibatkan</i> berbagai dampak buruk, seperti menipisnya ozon sehingga sinar ultraviolet dapat langsung masuk ke bumi, naiknya permukaan air laut karena mencairnya es di kutub.</p> <p>b. Pemanasan global terjadi karena banyaknya gas karbondioksida di atmosfer, <i>sehingga</i> akan <i>menyebabkan</i> ozon semakin menipis.</p> <p>c. Apabila kita melihat sekitar pasti banyak sekali pabrik-pabrik yang beroperasi yang <i>menimbulkan</i> gas karbondioksida.</p>

4.	Kata Perujukan	<i>Beberapa tahun ke belakang ini dunia sedang mengalami kenaikan suhu yang cukup parah</i>
----	----------------	---

4. Hakikat Menyajikan Teks Eksposisi

Kompetensi dasar pada ranah keterampilan untuk peserta didik kelas VIII yaitu menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV (2008:1203) menjelaskan, menyajikan adalah menyediakan atau mengemukakan. Menyediakan atau mengemukakan artinya peserta didik harus mampu menyajikan teks eksposisi yang memuat dengan KD (Kompetensi Dasar) sebelumnya yaitu tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Ketika peserta didik akan menyajikan teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, maka langkah-langkah yang harus dilakukan harus benar. Menurut Kosasih (2017:84-85), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyajikan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas.
- b. Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih.
- c. Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca.
- d. Menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang.
- e. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Huda (2016:218), “Strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan

lancar. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum ditulis. Strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara/berdiskusi), dan *Write* (menulis)”.

Shoimin (2017:212), mengemukakan “*Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk write* adalah model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Huda (2013:220), langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*Think*), untuk dibawa keforum diskusi.
- 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini, mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Peserta didik mengontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*Write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Setelah itu dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Shoimin (2014:214) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaan.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada di dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik. Selain itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan atas keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c. **Modifikasi Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write***

- 1) Modifikasi Model Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi
 - a) Peserta didik membaca secara cermat teks eksposisi yang disajikan oleh guru dan membuat catatan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. (*Think*)
 - b) Peserta didik berkelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang.

- c) Peserta didik mendiskusikan catatan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dalam diskusi kelompok, peserta didik menggunakan bahasa sendiri untuk menyampaikan informasi. (*Talk*)
 - d) Peserta didik secara berkelompok membuat catatan mengenai hasil yang telah didiskusikan. (*Write*)
 - e) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya mengenai struktur dan kebahasaan kemudian kelompok lain saling menanggapi.
 - f) Guru memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari.
 - g) Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengisi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah disediakan oleh guru.
- 2) Modifikasi Model Pembelajaran Menyajikan Teks Eksposisi
- a) Peserta didik membaca secara cermat teks eksposisi yang disajikan oleh guru. (*Think*)
 - b) Peserta didik berkelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang.
 - c) Peserta didik mendiskusikan langkah-langkah penyajian teks eksposisi. Dalam diskusi kelompok, peserta didik menggunakan bahasa sendiri untuk menyampaikan informasi. (*Talk*)
 - d) Peserta didik secara berkelompok membuat teks eksposisi sesuai tema dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. (*Write*)
 - e) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya mengenai langkah-langkah penyajian teks eksposisi, kemudian kelompok lain saling menanggapi.
 - f) Guru memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari.
 - g) Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengisi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah disediakan oleh guru.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.

- 2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selain keunggulan, model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki kelemahan. Menurut Shoimin (2014:215) sebagai berikut.

- 1) Kecuali kalau ada soal open ended tersebut dapat memotivasi, siswa kemungkinan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dapat menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

Keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat berinteraksi lebih dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran.

Selain keunggulan, ada kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write*, di antaranya:

- 1) Dalam pembelajaran kelompok terdapat peserta didik yang aktif dan pasif, karena didominasi pada peserta didik yang mampu.
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan materi yang matang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mina S.Pd., mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang telah lulus pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mina penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*”.

Kesamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilaksanakan Siti Mina yaitu pada model pembelajaran *Think Talk Write* dan metode pembelajaran yang dilaksanakan, yakni metode penelitian tindakan kelas. Dalam peneliti yang penulis lakukan, penulis meneliti kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksposisi pada kelas VIII, sedangkan Siti Mina meneliti Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Ulasan pada kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Siti Mina menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta dapat menyajikan teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parungponteng tahun ajaran 2017/2018.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sebuah asumsi atau pemikiran atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Heryadi (2014:31) mengungkapkan, “Isi pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diragukan oleh peneliti dan orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.”

Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Kemampuan menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) mengungkapkan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan

pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual.”

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.